



**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
DINAS LINGKUNGAN HIDUP**

Jalan Menteri Supeno No. 10 Telp./ Fax. (0271) 714898
Website : dlh.surakarta.go.id E-mail : dlh@surakarta.go.id
SURAKARTA
Kode Pos 57139



BUKU I

RINGKASAN EKSEKUTIF

**DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA SURAKARTA
TAHUN 2023**

**DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA SURAKARTA
PROVINSI JAWA TENGAH**



**WALI KOTA SURAKARTA
PROVINSI JAWA TENGAH**

**SURAT PERNYATAAN PENETAPAN ISU PRIORITAS
Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah
Kota Surakarta**

Nomor : LH.04/2648/2023

Berdasarkan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, maka pemerintah mempunyai kewajiban menjaga tata lingkungan pada tataran fungsional untuk tetap menjamin agar fungsi lingkungan hidup selalu lestari. Keterlibatan peran serta masyarakat di bidang tata kelola lingkungan (*good environmental governance*) menjadi esensial bagi pengembangan pemerintahan modern.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini saya menyatakan perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah Kota Surakarta Tahun 2022 dengan melibatkan para pemangku kepentingan di Kota Surakarta yang meliputi Organisasi Perangkat Daerah terkait, Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat dan *Stakeholder* terkait, sebagai berikut :

1. Ketersediaan RTH
2. Pengelolaan Sampah dan Limbah B3
3. Kemacetan Lalu lintas
4. Kualitas Air

Demikian Surat Pernyataan Penetapan Isu Prioritas ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 26 Juni 2023

Wali Kota Surakarta



GIBRAN RAKABUMING RAKA



**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
DINAS LINGKUNGAN HIDUP**

Jalan Menteri Supeno No. 10 Telp./ Fax. (0271) 714898
Website : dlh.surakarta.go.id E-mail : dlh@surakarta.go.id
SURAKARTA
Kode Pos 57139

**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DATA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristiana Hariyanti, A.Pi., M.Si., MM.

NIP : 197412251998032008

Jabatan : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta

menyatakan bahwa seluruh data yang disajikan dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Surakarta Tahun 2023 merupakan data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

Demikian Pernyataan ini kami buat dengan penuh rasa tanggungjawab untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,

WALI KOTA SURAKARTA,



GIBRAN RAKABUMING RAKA

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP

KOTA SURAKARTA



KRISTIANA HARIYANTI, A.Pi., M.Si., MM



**WALI KOTA SURAKARTA
PROVINSI JAWA TENGAH**

PERNYATAAN MENGENAI INOVASI

Nomor : LH.04 / 2649 / 2023

Berkaitan dengan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Surakarta Tahun 2023, maka dilakukan penetapan Inovasi Daerah yang terkait dengan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah Kota Surakarta Tahun 2022 yang terdiri dari:

1. Ketersediaan RTH
2. Pengelolaan Sampah dan Limbah B3
3. Kemacetan Lalulintas
4. Kualitas Air

Pemerintah Kota Surakarta telah melakukan inovasi berupa kegiatan teknis yang sudah ada hasilnya di lapangan dan/atau berupa kebijakan/regulasi baru yang dijalankan atau dibuat pada periode waktu penilaian, yang disampaikan dalam bentuk pernyataan tertulis Wali Kota Surakarta yang diperkuat dengan gambar visual ataupun dokumen yang dilampirkan dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Surakarta Tahun 2023 yang terdiri dari 2 (dua) buku yaitu Buku I (Ringkasan Eksekutif) dan Buku II (Laporan Utama).

Demikian surat pernyataan mengenai inovasi lingkungan hidup daerah ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 26 Juni 2023
Wali Kota Surakarta



GIBRAN RAKABUMING RAKA *vs*



**WALI KOTA SURAKARTA
PROVINSI JAWA TENGAH**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan karunia dan rahmat-Nya Pemerintah Kota Surakarta dapat menyampaikan Laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Surakarta Tahun 2023, yang merupakan laporan mengenai kondisi dan pengelolaan lingkungan hidup Kota Surakarta.

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah merupakan salah satu jenis informasi yang wajib disampaikan kepada masyarakat sesuai yang diamanatkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah ini juga menjadi amanat dari Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, dalam memenuhi kewajiban pemerintah untuk menyediakan, memberikan dan/atau menerbitkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik.

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah melibatkan banyak para pihak (*Stakeholder*) di Kota Surakarta, Organisasi Perangkat Daerah terkait, Perguruan Tinggi dan Lembaga Swadaya Masyarakat, melalui proses *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menetapkan isu prioritas lingkungan hidup daerah.

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Surakarta Tahun 2023, dibuat berdasarkan Surat Edaran Sekretariat Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SE.4/SETJEN/DATIN/DTN.0/4/2023 Tanggal 18 April 2023 tentang Pedoman Penyusunan DIKPLHD Tahun 2023, yang terdiri dari 2 (dua) buku yaitu :

- a. Buku I, adalah buku yang menyajikan Ringkasan Eksekutif dari Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah dengan menyampaikan pendalaman Analisa permasalahan yang diangkat dalam Buku II (6 Matra Isu Lingkungan Hidup Daerah).
- b. Buku II, adalah buku yang berisikan Laporan Utama Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah yang menyajikan hubungan kausalitas data yang dianalisis dengan pendekatan *Driving Force, Pressure, State, Impact and Response Analysis (DPSIR)*.

Terima kasih dan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah turut berpartisipasi menyusun dan mengembangkan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Hidup Daerah Kota Surakarta Tahun 2023.

Saran dan masukan dari berbagai pihak diharapkan dapat menjadikan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Hidup Daerah Kota Surakarta Tahun 2023 menjadi lebih baik dan optimal.

Surakarta, 26 Juni 2023

Wali Kota Surakarta



GIBRAN RAKABUMING RAKA *WR*



the spirit of java



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAN PENETAPAN ISU PRIORITAS	ii
SURAT PERNYATAN KEABSAHAN DATA	iii
SURAT PERNYATAN MENGENAI INOVASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
I. Latar Belakang	1
II. Profil Kota Surakarta	2
III. Analisis <i>Driving Force, Pressure, State, Impact</i> Dan <i>Response</i> (DPSIR) Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah Di Kota Surakarta Tahun 2023	7
IV. Inovasi Dan Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah	19
V. Penutup	21





RINGKASAN EKSEKUTIF

I. LATAR BELAKANG

Visi Pemerintah Kota Surakarta pada pelaksanaan pembangunan Tahun 2021 – 2026 adalah “MEWUJUDKAN SURAKARTA SEBAGAI KOTA BUDAYA YANG MODERN, TANGGUH, GESIT, KREATIF, DAN SEJAHTERA”. Visi tersebut sebagai pemandu gerak bersama antara pemerintahan dan segenap warganya untuk membangun karakter Kota Surakarta, beralaskan semangat gotong royong sebagai modal sosial-budaya. Kota Surakarta terus tumbuh dan berkembang dalam aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya, tanpa meninggalkan jati diri dan karakternya sebagai kota dengan warisan budaya yang kental, sebagai ***the Spirit of Java***. Upaya mewujudkan kota modern dan masyarakat yang sejahtera bermodalkan warisan budaya gotong royong dilandasi dengan karakter kota: Tangguh, Gesit, Kreatif, dan Sejahtera.

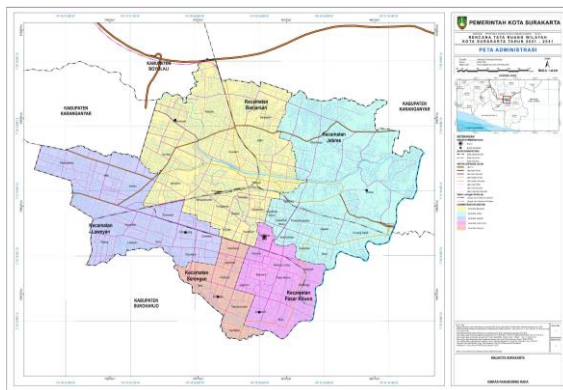
Kota Surakarta merupakan pusat MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*). Terwujudnya Kota Surakarta sebagai salah satu kota pusat MICE, sangat terbantu dengan adanya era revolusi industri 4.0 yang memungkinkan kemajuan teknologi informasi tumbuh sangat cepat. Pengembangan Kota Surakarta menjadi ***smart city***, yang merupakan kota yang mampu menggunakan sumber daya manusia, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, kehidupan yang berkualitas tinggi,



dan sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan yang kolaboratif melibatkan partisipasi masyarakat. *Smart city* digerakkan oleh *smart governance* yang membangun *smart people, smart economy, smart mobility, smart environment, smart living* berbasis *smart culture*. Pada saat ini dilakukan pembangunan 17 titik Prioritas Pembangunan Kota Surakarta. Upaya ini tidak dapat dilepaskan dalam pembangunan berkelanjutan di Kota Surakarta untuk memenuhi amanah UUD RI Tahun 1945, pasal 28H ayat (1) Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Dalam memenuhi hak dan kewajiban terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah tersedianya data dan informasi lingkungan bagi seluruh pihak. Upaya penyediaan data informasi lingkungan yang valid dan mudah diakses maka harus dilakukan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Surakarta Tahun 2023.

II. PROFIL KOTA SURAKARTA

Kota Surakarta merupakan kota madya yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kota Surakarta terletak di antara $110^{\circ}45'15''$ - $110^{\circ}45'35''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ}36'$ - $7^{\circ}56'$ Lintang Selatan. Secara administrasi Kota Surakarta berbatasan dengan



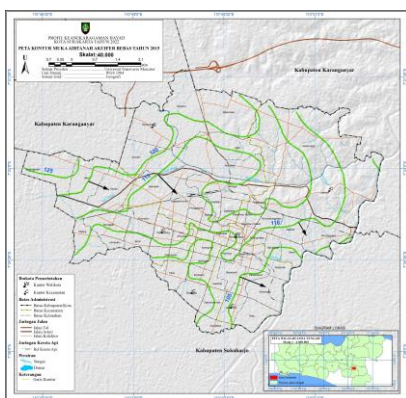
Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali (sebelah utara), Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo (sebelah timur), Kabupaten Sukoharjo (sebelah selatan), Kabupaten Karanganyar dan

Kabupaten Sukoharjo (sebelah barat). Kota Surakarta mempunyai luas wilayah $46,72 \text{ km}^2$, secara administratif terbagi 5 kecamatan, yaitu:



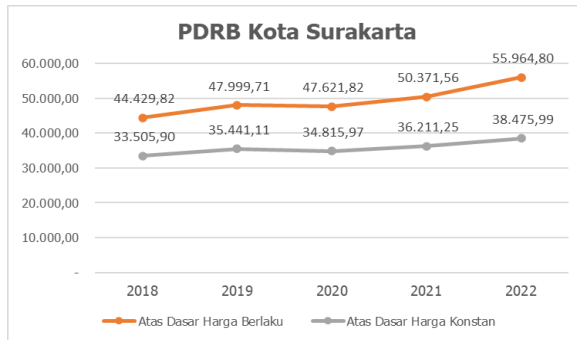
Kecamatan Laweyan, Kecamatan Serengan, Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Jebres dan Kecamatan Banjarsari. Wilayah kecamatan tersebut terbagi menjadi 54 kelurahan, 626 RW dan 2.789 RT.

Berdasarkan pembagian fisiografis Jawa Tengah (van Bemmelen, 1949), Kota Surakarta termasuk dalam zone tengah (lajur depresi tengah) yang terdiri dari Subzone Solo Senu Stricto, Subzone Blitar dan Subzone Ngawi dengan susunan batuan Formasi Notopuro, Formasi Kabuh dan Batuan Vulkanik Muda. Selama Tahun 2012 – 2021 suhu udara rata-rata tahunan terendah terjadi pada Tahun 2018 yaitu 26,7 °C, sedangkan suhu udara rata-rata tahunan tertinggi terjadi pada Tahun 2015 yaitu 27,4 °C. Selama Tahun 2012 – 2021 suhu udara rata-rata bulanan terendah terjadi pada bulan Februari yaitu 26,2 °C, sedangkan suhu udara rata-rata bulanan tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu 28,4 °C. Wilayah Kota Surakarta telah terdampak *Urban Heat Island* (UHI) yang memiliki tren terus memburuk dari tahun ke tahun (Putra dkk, 2018, Pratana dkk, 2018) Kondisi UHI mengakibatkan temperatur kawasan perkotaan akan berbeda signifikan dengan kawasan rural yang ada disekitarnya. Kelembaban udara rata-rata tahunan terendah terjadi pada Tahun 2018 yaitu 73,6%, sedangkan kelembaban udara rata-rata tahunan tertinggi terjadi pada Tahun 2016 yaitu 82,8%. Rerata bulan basah selama periode Tahun 2012 – 2021 di Kota Surakarta adalah 5,6 dan rerata bulan kering adalah 5,2 dengan demikian diperoleh nilai Q adalah 0,928, Kota Surakarta termasuk tipe curah hujan Sedang (D).



Wilayah Kota Surakarta memiliki sumber daya air tanah yang menjadi bagian Cekungan Air Tanah (CAT) Karanganyar-Boyolali, mempunyai ketersediaan air pada akuifer bebas dengan debit (Q1) $\pm 1.338.000.000 \text{ m}^3/\text{tahun}$ dan ketersediaan air pada akuifer tertekan dengan debit (Q2) $\pm 21.000.000 \text{ m}^3/\text{tahun}$. Terdapat enam sungai di Kota Surakarta yaitu

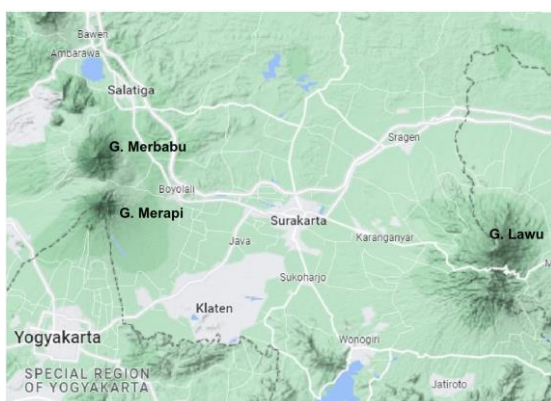




Pada Tahun 2022 PDRB Kota Surakarta atas dasar harga berlaku mencapai 55.964,80 milyar rupiah dan 38.475,99 milyar rupiah atas dasar harga konstan (Tahun 2010 sebagai

dasar penghitungan). Dalam struktur perekonomian Kota Surakarta selama lima tahun terakhir tidak mengalami perubahan yang berarti. Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022 sektor konstruksi masih merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar yaitu 25,94% dari total PDRB. Pendapatan asli daerah Kota Surakarta Tahun 2022 sebesar Rp 640.628.762.127,03 yang bersumber dari pajak, restribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surakarta Tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 14,29% dibandingkan dengan PAD Tahun 2021.

Kota Surakarta mempunyai beberapa kekhususan yang berpengaruh terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terkait dengan analisis DPSIR (*Driving Force – Pressure – State – Impact – Response*). Kota Surakarta berdasarkan topografinya berada di zona



depresi (*intermountain plain*) seperti pusat mangkok. Depresi ini dibatasi oleh: (a) Bagian timur Gunung Lawu, (b) Bagian barat Gunung Merbabu dan Gunung Merapi, (c) Bagian selatan Pegunungan Seribu, dan (d)

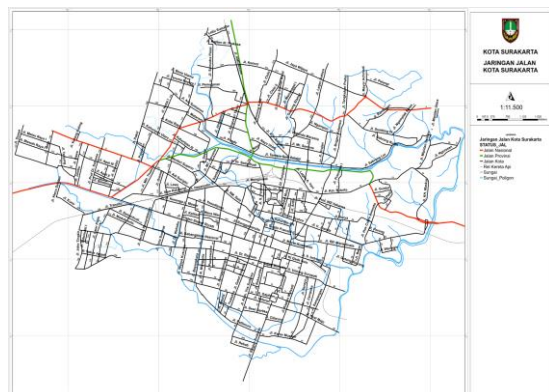
Bagian utara Perbukitan Kendeng. Topografi ini memberikan dampak bahwa air permukaan yang masuk ke Kota Surakarta berasal dari sembilan anak sungai yang masuk ke Bengawan Solo, yang dapat menyebabkan terjadi banjir. Selain itu apabila sungai-sungai terbut



mengalami pencemaran maka akan berpengaruh pula terhadap kualitas ekosistem yang ada di Kota Surakarta.

Perkembangan fisik Kota Surakarta cenderung menyebar ke kawasan pinggir (*Perifer*) dikarenakan sudah cukup padatnya aktivitas di pusat kota. Perluasan kawasan yang diakibatkan karena tumbuhnya perkotaan di pinggiran membentuk suatu **Kota Satelit** atau kota penyangga sebagai dampak perkembangan eksternal Kota Surakarta. Kota Surakarta atau Solo menjadi salah satu kota tujuan wisata di Indonesia dan telah ditetapkan sebagai kota MICE (*Meeting, Incentives, Convention and Exhibition*). Hal ini karena Kota Surakarta memiliki potensi bisnis yang besar, pertumbuhan ekonomi yang stabil, jumlah wisata yang terus meningkat dan sukses melakukan branding kota.

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang cukup vital untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Usaha pembangunan yang terus meningkat perlu didukung adanya transportasi yang dapat menunjang mobilitas penduduk dan distribusi barang dari suatu daerah ke daerah lain. Pengelompokan jalan di wilayah Kota Surakarta adalah sebagai berikut: (1) Jalan Arteri, dengan panjang jalan 22.004 km terdiri dari 27 segmen jalan, (2) Jalan Kolektor, dengan panjang jalan 29.095 km terdiri dari 50 segmen jalan, dan (3) Jalan Lokal, dengan panjang jalan 71.211 km terdiri dari 124 segmen jalan.



Perbedaan karakteristik volume lalu lintas di wilayah Kota Surakarta dapat dilihat dari perbedaan waktu *peak*. Pada *peak* pagi, sebagian pergerakan dari luar Kota Surakarta menuju Kota Surakarta. Pada *peak* pagi, jumlah volume lalu lintas tidak hanya terpusat pada satu waktu karena jam berangkat siswa ke sekolah, jam berangkat ke kantor, dan jam kendaraan barang masuk kota berbeda - beda. Siswa sekolah



berangkat rata - rata antara jam 06.30 - 07.00, sedangkan orang berangkat ke kantor rata - rata antara jam 07.00 - 08.00.

Proses penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Surakarta Tahun 2023 dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi pembentukan tim penyusun, pembagian tugas, penentuan isu prioritas dengan melibatkan masyarakat melalui kuisisioner, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data dengan pendekatan *Driving Force – Pressure – State – Impact – Response* (DPSIR). Kemudian berdasarkan analisis kausalitas DPSIR tersebut dan beberapa pertimbangan maka urutan isu prioritas lingkungan hidup di Kota Surakarta ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)
- 2) Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)
- 3) Kemacetan Lalu Lintas
- 4) Kualitas Air

Adapun penjelasan secara singkat penentuan isu prioritas Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (DIKPLHD) Kota Surakarta Tahun 2023.

III. ANALISIS *DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT* DAN *RESPONSE* (DPSIR) ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH DI KOTA SURAKARTA TAHUN 2023

Adapun analisis *Driving Force – Pressure – State – Impact – Response* (DPSIR) untuk masing – masing isu prioritas adalah sebagai berikut:

A. KETERSEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)

1. **Pemicu (*Driving Force*)** terhadap masalah Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Surakarta antara lain: 1) Peningkatan Jumlah Penduduk dan Perilaku Masyarakat, dan 2) Strategi dan Kebijakan Pengembangan Struktur Ruang.



2. Tekanan (*Pressure*) terhadap masalah Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Surakarta yaitu: 1) Terbatasnya Ketersediaan Lahan, 2) Strategi dan Kebijakan Pengembangan Struktur Ruang yang Berdampak pada Peningkatan Investasi Pembangunan, 3) Pembangunan 17 Titik Prioritas Kota Surakarta, dan 4) Permukiman Kumuh.

3. Kondisi (*State*) 1) Kondisi/status luas wilayah berdasarkan RTRW, peruntukan lahan berdasarkan Rencana Pola Ruang RTRW Kota Surakarta terdiri dari kawasan budidaya memiliki luas 4.197 Ha (68%) dan kawasan lindung seluas 8.975 Ha (32%). 2) Kondisi/Status Penggunaan Lahan Utama, penggunaan lahan eksisting Kota Surakarta pada Tahun 2022 berbeda dengan rencana pola tata ruang dan wilayah karena perencanaan tersebut merupakan proses bertahap dan berkembang pada periode perencanaan Tahun 2011-2031. Kecamatan Banjarsari memiliki lahan non pertanian terbesar dengan luas 1.438,67 Ha dan luas lahan sawah 45,96 Ha, sedangkan untuk penggunaan lahan kering terbesar berada di Kecamatan Jebres dengan luas 53,41 Ha serta luas lahan badan air terbesar juga berada di Kecamatan Jebres dengan luas 27,91 Ha. 3) Status/Kondisi Perubahan Penggunaan Lahan Utama, luas lahan non pertanian yang awalnya adalah 4.356,60 Ha mengalami peningkatan sejumlah 3,39 Ha sehingga luas lahan non pertanian pada Tahun 2022 menjadi 4.359,99 Ha.



Penambahan lahan non pertanian ini digunakan untuk pembangunan permukiman, industri atau industri, kawasan perkantoran, pendidikan, makam dan fasilitas umum. Lahan sawah di Kota Surakarta berdasarkan Peta Rencana Pola Ruang Kota Surakarta sudah dihilangkan, karena dinilai kurang



produktif, banyak yang sudah mengalihfungsikan sebagai rumah tempat tinggal atau tempat usaha. 4) Ruang Terbuka Hijau (RTH), Kawasan RTH kota terdiri atas pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olahraga, kawasan hijau pekarangan. Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Surakarta Tahun 2022, memiliki luas 458,71 Ha atau hanya 9,82% dari total luas wilayah Kota Surakarta, sehingga menurut UU RI Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Tata Ruang dan dipertegas dalam



Peraturan Daerah (PERDA) Kota Surakarta Nomor 4 Tahun 2021 Kota Surakarta pada Tahun 2022 masih defisit Ruang Terbuka Hijau Publik sebesar 10,17%. Ruang Terbuka Hijau privat di Kota Surakarta Tahun 2022, memiliki luas 546,58 Ha atau 11,70% dari total luas wilayah Kota Surakarta dan sudah memenuhi syarat minimal luasan RTH privat dengan luasan minimal 10% dari total luas wilayah. 5) Indeks Kualitas Lahan (IKL) Kota Surakarta pada Tahun 2022 sebesar 30,83 (rendah), tetapi telah mengalami kenaikan apabila dibandingkan Tahun 2022 sebesar 30,22. Pada Tahun 2022 terjadi peningkatan disebabkan karena ditambahkannya lapangan dan pemakaman sebagai RTH yang didigitasi tutupan vegetasinya. Upaya penghijauan di Kota Surakarta dapat mempengaruhi peningkatan nilai IKL. Karena semakin luas tutupan vegetasi maka akan meningkatkan nilai IKL.

- 4. Dampak (*Impact*)** adanya masalah Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yaitu: 1) Menurunnya luas lahan pertanian, 2) Penurunan keanekaragaman hayati, 3) Menurunnya sanitasi lingkungan, dan 4) Menurunnya kenyamanan bertempat tinggal.



- 5. Respon (*Response*)** respon yang dilakukan pemerintah Kota Surakarta terkait masalah Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH):
- 1) Penentuan Zonasi Kawasan Kota Surakarta dan Peningkatan RTH, Peningkatan RTH yang dilakukan oleh pemerintah Kota Surakarta adalah dengan menjalankan amanah Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2021-2041 sebagai regulasi dan pengarah dalam pengembangan RTH di Kota Surakarta.
 - 2) Meningkatkan ketersediaan perumahan yang layak huni dan mengurangi kawasan permukiman kumuh, Program 100-0-100 telah dilakukan di kawasan Kelurahan Mojo (Semanggi) yang disebut dengan **"Semanggi Harmoni"**. Integrasi KOTAKU yang semula terdapat 636 unit bangunan liar yang menempati lahan HP Pemerintah Kota (tanah Negara) melalui pendekatan dengan prinsip "MENATA TANPA MENGGUSUR" dari pemerintah Kota Surakarta dan kolaborasi dengan: Pemerintah Pusat (Kementerian PUPR, Kemenkeu, Bappenas, ATR/BPN, BBWS Bengawan Solo), Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (Disperakim, Satker Balai PPW), Pemerintah Kota Surakarta (BPPKAD, Dinkop UMKM, Disdag, Dinsos, Diskominfo, DLH, DPUPR, BPN, PDAM, Satpol PP), Pemerintah Kecamatan dan Kelurahan, PLN, Organisasi Non Pemerintah (Bank Solo, BPD Jateng, PAU Pedaringan, PT. Propam, PT. SMF, PT. SMI, SCCN, KOTAKU), Media (Harian Solo Pos dan MNCTV) dan Perguruan Tinggi (LPPM UNS).
 - 3) Pembangunan Rusunawa, Saat ini di Kota Surakarta telah ada tujuh Rusunawa yang berlokasi di Semanggi, Begalon I, Begalon II, Jurug, Kerkov, Mojosongo A, dan Mojosongo B. Dari tujuh rusunawa tersebut total ada 14 tower



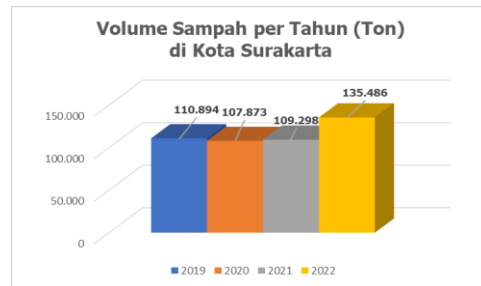
dengan jumlah kamar mencapai 1.186 unit. 4) Penerapan *Green Building*. 5) Kampung Iklim. 6) Pembelian lahan untuk penambahan RTH di Kota Surakarta. 7) Penghijauan dan perawatan Ruang Terbuka Hijau (RTH), Penanaman pohon yang dilakukan di Kota Surakarta pada Tahun 2022 adalah sejumlah 10.336 batang pohon yang didominasi oleh pohon kayu putih (*Eucalyptus*). 8) Pembuatan Dokumen Lingkungan (AMDAL/UKL-UPL) terhadap Pembangunan 17 titik Prioritas Pembangunan Kota Surakarta.

B. PENGELOLAAN SAMPAH DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3)

- 1. Pemicu (*Driving Force*)** terhadap masalah Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 di Kota Surakarta antara lain: 1) Strategi dan perencanaan pembangunan tata kota, 2) Pembangunan kawasan Subosukawonosraten, 3) Pertumbuhan jumlah penduduk dan perilaku masyarakat, dan 4) Pola hidup konsumtif.
- 2. Tekanan (*Pressure*)** terhadap masalah Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 di Kota Surakarta yaitu: 1) Peningkatan jumlah timbulan sampah dan timbulan limbah B3, 2) Belum optimalnya pengelolaan sampah dari sumbernya dan di TPS, dan 3) Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam berkontribusi dan berperan serta dalam mengelola sampah, menjaga kebersihan lingkungan dan tidak melakukan tindakan membuang sampah sembarangan.



3. Kondisi (*State*) 1) Kondisi timbunan sampah, volume sampah di Kota Surakarta mengalami penurunan pada Tahun 2020 dan Tahun 2021, dikarenakan adanya pandemi covid-19 menyebabkan berkurangnya aktivitas masyarakat. Namun pada Tahun 2022, volume



sampah sudah mengalami peningkatan kembali sebesar 23,96% dibandingkan Tahun 2021. 2) Kondisi TPA dan TPS, Keseluruhan pengelolaan sampah padat di Kota Surakarta terpusat pada Tempat Pembuangan Akhir Putri Cempo dengan luas wilayah 17 Ha yang telah terbagi menjadi 14 Ha sebagai tempat pembuangan sampah, 1 Ha sebagai pengolahan limbah dan 2 Ha sebagai infrastruktur berupa jalan, gedung, dan perkantoran. TPA Putri Cempo mempunyai kapasitas 9.500.000 m³ dengan volume 8.165.577 m³. Kondisi tempat pembuangan sampah akhir (TPA) Putri Cempo, Mojosongo, Solo, sudah *overload* sejak 2010 silam. TPA Putri Cempo tetap digunakan karena tidak ada alternatif lain.

3) Kondisi PSEL, Pembangunan Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL) di TPA Putri Cempo dari 8 unit mesin yang nantinya akan

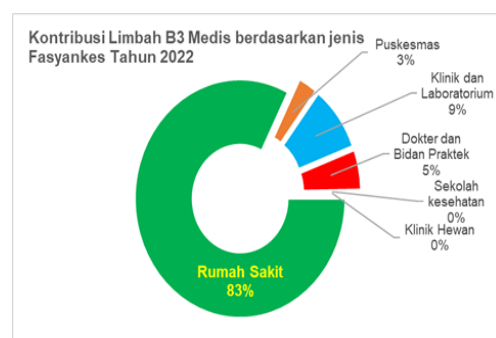


dioperasikan, akan menghasilkan listrik hingga 8 Megawatt (MW). Sebanyak 5 MW akan dijual ke PLN dan sisanya akan digunakan sendiri untuk operasional. Untuk bisa menghasilkan listrik 8 MW dibutuhkan sampah sebanyak 545 ton perhari yang terdiri dari sekitar 350 ton sampah baru dan 200 ton sampah lama. Untuk prosesnya. Berdasarkan informasi dari Direktur Solo Metro Citra Plasma (SMCP) mengatakan pihaknya memperkirakan



jangka waktu 8 sampai 9 tahun sampah lama di TPA Putri Cempo akan habis, sehingga membutuhkan pasokan sampah dari daerah lain. 4) Kondisi Bank Sampah, terdapat 72 Bank Sampah yang aktif di Kota Surakarta. Jumlah Bank Sampah yang aktif, terbanyak di Kecamatan Banjarsari. Banyaknya bank sampah yang menjadi tidak aktif disebabkan minimnya pasokan sampah dari warga. Pemilahan sampah di rumah tangga yang belum menjadi kebiasaan membuat bank sampah tak memiliki banyak stok untuk diolah. Jumlah sampah yang dihasilkan di Kota Surakarta pada Tahun 2021 mayoritas, atau sekitar 61,95 persen adalah sampah organik. Dari total sampah yang dihasilkan, 84,94 persennya diangkut ke TPA Putri Cempo. Sekitar 14,87 persen dijual ke pengepul sampah atau pengelolaan di sekolah Adiwiyata, sedangkan sisanya ada yang dibakar atau dibuang sembarangan. 5) Kondisi Sarana dan Prasarana Lingkungan Pemukiman Terutama Cakupan Air Bersih dan MCK. 6) Kondisi Perusahaan Pemilik Izin Limbah B3, perusahaan yang telah mempunyai izin pengelolaan dan penanganan limbah B3 di Kota Surakarta terdapat 37 jenis kegiatan/usaha yang mendapatkan izin penyimpanan maupun pengumpulan limbah B3. 7) Kondisi limbah

B3 medis di Kota Surakarta, Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) di Kota Surakarta pada Tahun 2022 adalah 19 rumah sakit, 18 puskesmas/lapkesda (belum termasuk Puskesmas pembantu), 12 laboratorium kesehatan swasta, 102 klinik utama dan pratama, 1399 dokter praktek mandiri, 251 dokter gigi praktek mandiri, Bidan praktek mandiri, Klinik kecantikan dan 6 klinik Hewan. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta potensi limbah B3 yang dihasilkan oleh



seluruh Fasyankes Tahun 2022 sudah lebih dari 4,5 ton dalam setiap harinya. Limbah B3 medis hampir secara keseluruhan yang dihasilkan fasyankes di Kota Surakarta diserahkan pihak ketiga pengolah, hanya Rumah Sakit dr. Moewardi yang memiliki mesin incinerator yang kapasitasnya masih sangat terbatas dan belum mencukupi untuk mengolah limbahnya sendiri.

- 4. Dampak (*Impact*)** adanya masalah Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 yaitu: 1) Menurunnya nilai estetika, 2) Menjadi sumber masalah konflik sosial, 3) Menjadi sumber penghambat saluran drainase dan aliran air, 4) Menjadi sumber asap yang membahayakan kesehatan karena masih banyak ditemui kebiasaan membakar sampah, dan 5) Menjadi sarang hewan dan mikroorganisme penyebab penyakit jika tumpukan sampah tidak segera dikelola.
- 5. Respon (*Response*)** respon yang dilakukan pemerintah Kota Surakarta terkait masalah Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 antara lain: 1) Sosialisasi persampahan oleh Dinas Lingkungan Hidup, 2) Membuat skema pengelolaan sampah di Kota Surakarta, 3) Penyediaan sarana dan prasarana persampahan, 4) Pelaksanaan Program "Papi Sarimah" (Paksa Pilah Sampah dari Rumah), 5) Pelayanan persampahan, 6), Pembentukan pansus pengelolaan sampah di Kota Surakarta, 7) Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 04 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah, dan 8) PSEL Putri Cempo.

C. KEMACETAN LALU LINTAS

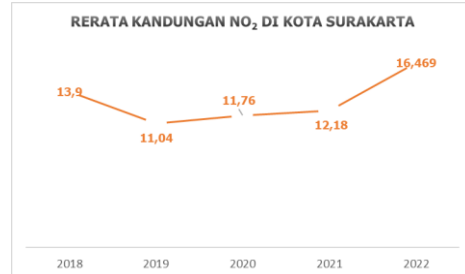
- 1. Pemicu (*Driving Force*)**, terhadap masalah Kemacetan Lalu Lintas di Kota Surakarta antara lain: 1) Pertumbuhan penduduk dan perilaku masyarakat, 2) Peningkatan pendapatan masyarakat, 3) Kemudahan pembelian kendaraan bermotor, 4) Strategi dan kebijakan pemerintah, dan 5) Lokasi dan posisi Kota Surakarta.



2. **Tekanan (*Pressure*)**, Pertumbuhan populasi yang besar berdampak pada peningkatan jumlah kendaraan sebagai alat operasional untuk memenuhi kebutuhan. Aktivitas manusia menyebabkan peningkatan jumlah kendaraan bermotor, khususnya sepeda motor karena dianggap lebih nyaman dan terjangkau. Perkembangan industri transportasi tidak hanya membawa perubahan positif, tetapi juga menyebabkan peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang sangat cepat. Belum optimalnya manajemen dan fasilitas transportasi umum menyebabkan kecenderungan masyarakat menggunakan kendaraan pribadi sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor.
3. **Kondisi (*State*)**, 1) Jalan Kolonel Sugiyono terdapat penyempitan jalan karena adanya pembangunan *elevated* rel dimana lebar jalur efektif yang semula 8 meter menjadi 4 meter sehingga kapasitas berubah, dari semula 1398,44 menjadi 1108,03 dengan V/C Ratio 0,34 menjadi 0,37. 2) Jalan Kapten Mulyadi bertambah beban akibat dari pengalihan arus pembangunan jembatan mojo 0,72 menjadi 0,88. 3) Jalan Ir. Sutami bertambah beban akibat dari pengalihan arus pembangunan jembatan mojo yang semula 1,04 menjadi 1,13. 4) Kapasitas Jalan terbesar adalah pada ruas Jl. Jendral Sudirman memiliki kapasitas terbesar dengan kapasitas jalan sebesar 4023,91 smp/jam. 5) Volume tertinggi terjadi pada ruas jalan Ir. Sutami pada jam sibuk antara pukul 07.30 – 08.30 dengan volume kendaraan sebesar 2945,5 smp/jam. 6) Pada Tahun 2022 terdapat ruas jalan yang memiliki LOS (*Level Of Service*) F yaitu ruas Jl. Ir Sutami dengan nilai V/C Ratio 1,13 dan untuk ruas jalan yang memiliki LOS (*Level Of Service*) A yaitu ruas Jl. Sumpah Pemuda, Jl. Kyai Mojo, Jl. Perintis Kemerdekaan, dan Jl. Ki Hajar Dewantara.



- 4. Dampak (*Impact*)** 1) Pencemaran Udara, Sumber utama emisi NO₂ adalah kendaraan bermotor. Gas NO₂ berbahaya bagi kesehatan karena dapat menyebabkan gangguan pernapasan (penurunan kapasitas difusi paru – paru), mengurangi jarak pandang dan resistensi di udara, juga dapat merusak tanaman dan 2) Peningkatan Penyakit Pernapasan.



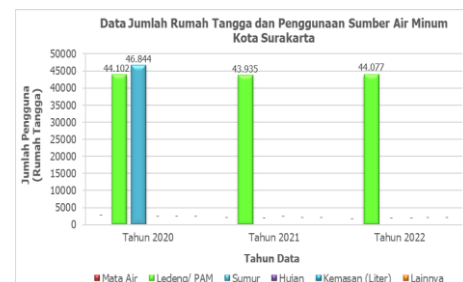
- 5. Respon (*Response*)** 1) Pengembangan Infrastruktur (Tahun 2020: (a) Pembuatan Lajur Khusus Angkutan *Contra Flow* Bis di Jalan Slamet Riyadi dan (b) Pembangunan *Fly Over* Purwosari, Tahun 2021: (a) Pembuatan Underpass Khusus Motor Pajang, dan (b) Pembangunan Gedung Parkir Ketandan, Tahun 2022: (a) Pembangunan *Elevated* Rail Solo-Semarang dan (b) pembangunan Jurug B, Tahun 2023: (a) Pembangunan JPO Manahan, (b) Pelebaran dan Perbaikan Geometriks Perlintasan Sebidang Pasar Nongko). 2) Transportasi Massal: Kota Surakarta meningkatkan sistem transportasi massal (Tahun 2020 Penambahan 2 Koridor dengan total 12 Koridor Baik BST maupun *Feeder* yang melayani Kota Surakarta, Tahun 2021: (a) Pengoperasian Bus Transjateng Tirtonadi-Sangiran, dan (b) Pengoperasian KRL Solo-Jogja, Tahun 2021-2022 Melakukan Sosialisasi Kenyamanan Menggunakan Tiket Gratis menggunakan BST dan *Feeder* agar masyarakat Mau Beralih Menggunakan angkutan Umum, Tahun 2023: (a) Melaksanakan Tiket Khusus Bagi Pelajar dan Lansia dalam menggunakan angkutan Umum, (b) Menyediakan *Shuttle* Menuju Masjid Sheikh Zayed dari Terminal Tirtonadi. 3) Pengembangan Sepeda: Pada Tahun 2020 Kota Surakarta Menghubungkan Jalur Lambat dengan marka khusus Jalur Sepeda untuk Mendorong penggunaan sepeda sebagai moda transportasi yang ramah



lingkungan dan sehat adalah solusi lain. 4) Pengelolaan Lalu Lintas: Pemerintah Kota Surakarta dapat meningkatkan pengelolaan lalu lintas dengan memperbaiki sistem pengaturan lampu lalu lintas, penggunaan teknologi untuk memantau lalu lintas, dan meningkatkan penegakan aturan lalu lintas. 5) Kampanye Kesadaran Publik: Pemerintah Kota Surakarta dapat mengadakan kampanye kesadaran publik tentang pentingnya keselamatan berlalu lintas, kebersihan transportasi umum, dan pengurangan emisi gas rumah kaca.

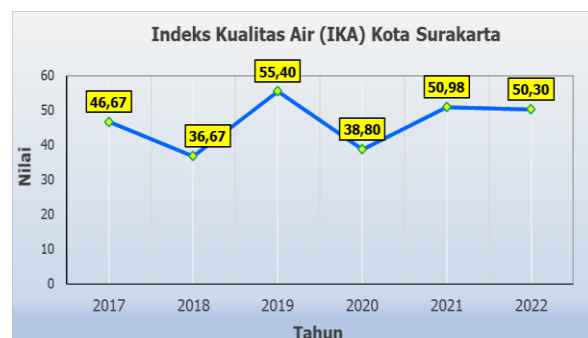
D. KUALITAS AIR

1. **Pemicu (*Driving Force*)** terhadap masalah kualitas air di Kota Surakarta antara lain: 1) Pertumbuhan penduduk dan peningkatan kebutuhan permukiman, 2) Pertumbuhan ekonomi dan berkembangnya kegiatan usaha, 3) Perilaku dan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah, 4) Strategi dan kebijakan pembangunan daerah, dan 5) Kurangnya pengawasan dan penegakan hukum lingkungan.
2. **Tekanan (*Pressure*)** terhadap masalah kualitas air di Kota Surakarta antara lain: 1) Peningkatan air limbah domestik, 2) Peningkatan kegiatan dan/atau usaha, 3) Kurang ketersediaannya lahan dalam pembangunan IPAL komunal, 4) Peningkatan pengunjung dan pendatang dari luar Kota Surakarta, dan 5) Terjadinya pelanggaran terhadap hukum lingkungan.
3. **Kondisi (*State*)** 1) kondisi sumber air bersih/air minum, Pada Tahun 2022 jumlah rumah tangga di Kecamatan Jebres yang menggunakan Ledeng/PAM sebagai sumber air bersih/air minum sebanyak 16.495 rumah tangga. sumber air minum pada Tahun 2020



sebagian besar rumah tangga berasal dari sumur atau air tanah sebanyak 46.844 rumah tangga. 2) Kondisi Sungai di Kota Surakarta, sungai yang paling panjang adalah Sungai Pepe Hulu sepanjang 57,423 Km dengan kedalaman 0,5 - 3 m, sedangkan sungai yang paling pendek adalah Sungai Jenes sepanjang 3,9 Km dengan kedalaman 0,25 – 0,6 m. 3) Kualitas Air Sumur di Kota Surakarta, Pengukuran kualitas air sumur di Kota Surakarta pada Tahun 2022 telah dilakukan di 28 titik lokasi sampling air menunjukkan parameter yang masih memenuhi baku mutu berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017, dan 4) pemantauan kualitas air permukaan (air sungai) di Kota Surakarta pada Tahun 2022 telah dilakukan di 21 titik lokasi pantau yang diambil pada 4 periode waktu pengambilan sampel menunjukkan beberapa parameter sudah melebihi baku mutu berdasarkan Lampiran VI (Baku Mutu Air Nasional untuk Baku Mutu Air Sungai dan Sejenisnya) Peraturan Pemerintah RI Nomor 22 Tahun 2021. Hasil pengukuran kualitas air permukaan (air sungai) di Kota Surakarta yang telah melebihi baku mutu air Kelas II adalah parameter TSS, DO, BOD, COD, Nitrit (NO₂), Nitrat (NO₃), Ammonia (NH₃), T-P (Total Phospat Sebagai P), Detergen, *Fecal Coliform* dan *Total Coliform*.

4. **Dampak (*Impact*)** yang ditimbulkan akibat penurunan kualitas air dan tekanan yang ada antara lain: 1) Penurunan Mutu Air atau Kualitas Lingkungan pada Komponen Air, Indeks Kualitas Air (IKA) di Kota Surakarta pada Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 50,30 yang tergolong kategori sedang ($50 \leq x < 70$). 2) Gangguan kesehatan



masyarakat, 3) Mengganggu estetika dan menimbulkan konflik sosial, dan 4) Menurunnya kualitas dan kuantitas sumber daya air bersih.

- 5. Respon (*Response*)** untuk mencegah penurunan kualitas air, antara lain: 1) Pengolahan Air Limbah Domestik, 2) Melakukan pemantauan kualitas dan kuantitas air, 3) Melakukan Gerakan Menabung air, 4) Peningkatan Ruang Terbuka Hijau (RTH), 5) Sekolah Adiwiyata, 6) Upaya pengelolaan lingkungan melalui pengawasan dan penegakan hukum, 7) Mewajibkan kegiatan/usaha penghasil limbah cair agar memiliki izin lingkungan dan persetujuan teknis pembuangan dan/atau pemanfaatan air limbah, dan 8) Melakukan penghematan terhadap penggunaan dan pengelolaan sumber daya air.

IV. INOVASI DAN PENGHARGAAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan menjawab permasalahan lingkungan hidup dilaksanakan dengan menggunakan 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan teknologi, pendekatan sosial ekonomi, dan pendekatan kelembagaan (institusional). Dalam upaya mendukung tercapainya visi dan misi Kota Surakarta, Pemerintah bersama masyarakat melakukan berbagai inovasi – inovasi terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup.

Inovasi dalam pengendalian dan pengelolaan lingkungan terkait isu prioritas Ketersediaan RTH di Kota Surakarta antara lain (1) Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kota Surakarta (Revitaliasi Taman Balekambang, Revitalisasi TSTJ Solo, Pembangunan Taman Sunan Jogo Kali di Pucangsawit Jebres, Taman Bendung Tirtonadi, Taman/tanaman Portabel, Penanaman Pohon, serta Pemeliharaan Taman dan Jalur Hijau), (2) Kampung Semanggi Harmoni, (3) Program Kampung Iklim Kota



Surakarta Tahun 2022, (4) Program Rusunawa dan (5) Penyusunan Dokumen Masterplan RTH Kota Surakarta.

Inovasi dalam pengendalian dan pengelolaan lingkungan terkait isu prioritas Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 di Kota Surakarta antara lain (1) Program Papi Sarimah (Paksa Pilah Sampah dari Rumah), (2) TPS Mobile Kota Surakarta, (3) Aplikasi Zyklus, (4) Edukasi Pembuatan Kompos, (5) Robot Pemilah Sampah, (6) Daur Ulang Sampah Plastik, (7) Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL), (8) Bank Sampah Induk, (9) MAS DARLING, (10) Peraturan Daerah Pengelolaan Sampah, (11) Tim Japit *Car Free Day* dan (12) Grebek Sampah.

Inovasi dalam pengendalian dan pengelolaan lingkungan terkait isu prioritas Kemacetan Lalu Lintas di Kota Surakarta antara lain (1) Pembangunan Persimpangan Tidak Sebidang dengan Kereta Api, (2) Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Perhubungan Yang Berkualitas Untuk Sarana Angkutan Umum Massal (SAUM), (3) Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Penerapan Teknologi Informasi Terkait Dengan Optimalisasi Jaringan Jalan, (4) Peningkatan Kapasitas Parkir dan (5) Kampanye Kesadaran Publik.

Inovasi dalam pengendalian dan pengelolaan lingkungan terkait isu prioritas Kualitas Air di Kota Surakarta antara lain (1) Peningkatan dan Pemeliharaan IPAL Kota Surakarta (Pengecekan Rutin IPAL Ekoriparian Sekartaji Kota Surakarta, serta Pengoperasian Tiga IPAL dan Satu IPLT), (2) Pemantauan Kualitas Air dengan Alat ONLIMO dan Perawatan Rutin Onlimo, (3) Pengelolaan Dan Pemantauan Sungai Di Kota Surakarta (Kegiatan Resik-Resik Kali, serta Pemantauan dan Pengujian Kualitas Air Sumur dan Air Sungai), (4) Kegiatan Sosialisasi Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan (5) Pembuatan Sumur Resapan Dangkal dan Biopori.

Salah satu ukuran keberhasilan kinerja pengelolaan lingkungan hidup oleh Pemerintah Daerah Kota Surakarta dapat dilihat dari prestasi dan penghargaan yang diterima pada tingkat pusat maupun dari tingkat provinsi. Kota Surakarta mendapatkan Penghargaan Sertifikat Adipura



Kategori Kota Besar dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atas kinerja dalam pengelolaan sampah dan ruang terbuka hijau wilayah kota Tahun 2022.



V. PENUTUP

Pengelolaan lingkungan hidup khususnya di Kota Surakarta merupakan tanggung jawab bersama, kerjasama lintas sektoral antara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Surakarta, Perguruan Tinggi, Swasta/Perusahaan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)/Organisasi Lingkungan Hidup serta lapisan masyarakat. Ketersediaan data dan informasi yang akurat merupakan salah satu prasyarat utama untuk menghasilkan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup yang efisien dan efektif. Dokumen IKPLHD Kota Surakarta Tahun 2023 diharapkan dapat mendukung proses pengambilan keputusan atau kebijakan pembangunan berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kota Surakarta.



